



**PENGARUH *LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, RISIKO BISNIS, UKURAN*
PERUSAHAAN DAN PAJAK TERHADAP *STRUKTUR MODAL***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

Oleh :

Dini Twenti Yuniar

NPM 4316500042

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2020



**PENGARUH *LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, RISIKO BISNIS, UKURAN*
PERUSAHAAN DAN PAJAK TERHADAP *STRUKTUR MODAL***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Dini Twenti Yuniar

NPM 4316500042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, RISIKO BISNIS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

Oleh :

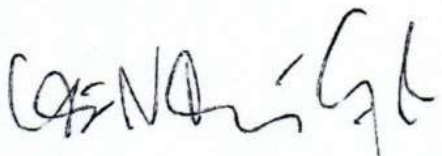
Dini Twenti Yuniar

NPM: 4316500042

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 30 Juni 2020

Pembimbing I



Dr. Dien Noviany R., SE., MM., Akt

NIDN. 0628117502

Pembimbing II



Subekti, S.E, M.Si

NIDN. 0618056602

Mengetahui,
Ketua Program Akuntansi


Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt
NIDN. 0602037002

Pengesahan Skripsi

Nama : Dini Twenti Yuniar

NPM : 4316500042

Judul : Pengaruh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pajak terhadap struktur modal (Studi empiris perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Selasa

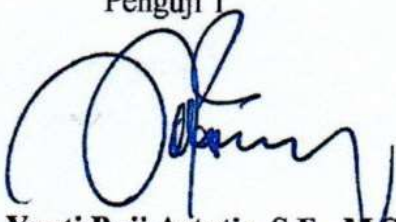
Tanggal : 30 Juni 2020

Ketua Penguji



Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M
NIDN. 0616058002

Penguji I



Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si., CMA
NIDN. 0014097401

Penguji II



Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt
NIDN. 0602037002

Mengetahui,
Ketua Program Akuntansi



Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt
NIDN. 0602037002

MOTTO

- Aku datang, Aku bimbingan, Aku ujian, Aku revisi dan Aku menang.
- Allah tahu apa yang kamu harapkan atau inginkan dan Allah tahu apa yang kamu butuhkan. Bersabarlah.

PERSEMBAHAN

Persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orangtuaku tercinta bapak Edi Iswanto dan ibu Siti Fatimah yang selalu mendoakan, memotivasi dan dukungan untuk kelancaran dan kemudahan masa depan saya.
2. Kakak-kakakku tercinta Cipto Adi Setiawan dan Nova Dwi Irmawati yang telah menjadi seseorang motivasi dan inspirasi.
3. Teman-temanku Firman, Mutiara, Indar, Wiar, Ana, Melly dan Jenal yang telah membantu dan mendukung dalam skripsi ini.
4. Teman – teman Akuntansi A
5. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih atas semua dukungan dan bantuan yang diberikan.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dini Twenti Yuniar

NPM : 4316500042

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Pajak

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pajak terhadap struktur modal (Studi empiris perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 30 Juni 2020

Yang menyatakan,


Dini Twenti Yuniar

ABSTRAK

Dini Twenti Yuniar. Pengaruh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pajak terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal 2020.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Data yang dipakai dari penelitian ini ialah sekunder. Teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling* memperoleh sampel sejumlah 14 perusahaan \times 4 tahun = 56 data laporan keuangan. Analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, (2) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, (3) risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, (5) pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci : struktur modal, likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, pajak.

ABSTRACT

Dini Twenti Yuniar. The effect of liquidity, profitability, business risk, company size and tax on the capital structure of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. Thesis: Faculty of Economics, University of Pancasakti Tegal 2020.

This type of research is quantitative. The data used from this study are secondary. The sampling technique using purposive sampling method obtained a sample of 14 companies \times 4 years = 56 financial statement data. The analysis used is multiple linear regression analysis

The results of the study prove that (1) liquidity affects the capital structure, (2) profitability does not affect the capital structure, (3) business risk does not affect the capital structure, (4) company size does not affect the capital structure, (5) tax does not affect on capital structure.

Keywords: capital structure, liquidity, profitability, business risk, company size, tax.

KATA PENGANTAR

Syukur Allhamdulillahilahi robbil'alamin segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”** Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Gelar Sarjana (S1) Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak, Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika., S.E., M.M., Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Aminul Fajri, SE., MM selaku Ka. Kaprodi prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika juga selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi, dorongan serta membimbing penulis selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Subekti, S.E., MSi selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis selama dalam penyusunan skripsi ini.

5. Maulida Dwi Kartikasari, S.E, M.M selaku Dosen Wali Akuntansi A yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka penulis mengharapkan saran serta kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 30 Juni 2020

Penulis

Dini Twenti Yuniar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Teori Agensi	11
2. Struktur Modal	12
3. Likuiditas	16
4. Profitabilitas	20
5. Risiko Bisnis	23
6. Ukuran Perusahaan.....	24
7. Pajak	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran Konseptual	29
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	34
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi variabel	35
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian	38
1. Uji Deskriptif	38
2. Uji Asumsi Klasik	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Multikolinearitas	40
c. Uji Heteroskedastisitas	40

d. Uji Autokorelasi	41
3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	41
4. Uji Hipotesis	42
a. Uji Signifikansi Simultan (uji t)	42
b. Uji Signifikansi Parsial (uji f)	43
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum.....	46
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu.....	28
3.2 Operasional Variabel.....	38
4.1 Sampel Penelitian.....	47
4.2 Statistik Deskriptif.....	49
4.3 Uji Normalitas.....	52
4.4 Uji Multikolinieritas.....	53
4.5 Uji Autokorelasi.....	54
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
4.7 Uji Simultan (Uji F).....	58
4.8 Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	59
4.9 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
4.1 Uji Heterokedasititas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman	82
2. Data Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman	84
3. Data Struktur Modal	85
4. Data Likuiditas	86
5. Data Profitabilitas.....	87
6. Data Resiko Bisnis	88
7. Data Ukuran Perusahaan	89
8. Data Pajak	90
9. Data Tabel <i>Durbin-Watson</i>	90
10. Data Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen & Dependen..	93
11. Data Normalitas	93
12. Data Multikolonieritas	94
13. Data Autokorelasi.....	95
14. Data Heterokedastisitas	96
15. Data Analisis Linier Regresi Berganda.....	96
16. Data Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)	97
17. Data Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	97
18. Data Koefisien Regresi Secara Determinasi (R Square).....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ,perusahaan di Indonesia di tuntut untuk selalu unggul dalam hal mengembangkan kemampuan perusahaannya dan mampu bertahan didalam kelangsungan hidup perusahaan untuk persaingan bisnis yang sangat tinggi. Suatu perusahaan harus mampu dalam mengatur fungsi manajemen dengan baik terutama dalam bidang keuangan dan perusahaan juga memerlukan faktor pendukung lain seperti sumber pendanaan maupun permodalan untuk menunjang kemampuan perusahaan dan mampu mencukupi kebutuhan dana yang akan dipergunakan untuk kegiatan operasinya serta mampu dalam memaksimalkan usahanya (Deviani dan Sudjarni, 2018). Perusahaan menunjuk seorang manajer keuangan sebagai penanggungjawab untuk membantu dalam hal perencanaan bisnis dan mampu mengambil keputusan secara tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan perusahaan yang optimal. Salah satu keputusan yang diambil manajer dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan perusahaan yang optimal yaitu keputusan pendanaan (Dewi dkk, 2019).

Menurut Sudana (2015:6) Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai seberapa penggunaan utang perusahaan dibandingkan modal untuk pembiayaann investasi. Keputusan pendanaan berkaitan

dengan dana yang harus dicukupi. Pemenuhan dana diperoleh dari berbagai sumber dana seperti sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Dana yang diperoleh berasal dari pemilik perusahaan, cadangan, dan laba yang tidak dibagi merupakan modal sendiri atau berasal dari dana internal perusahaan, sedangkan dana yang diperoleh dari luar perusahaan seperti dari kreditur merupakan hutang atau pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek bagi perusahaan. Manajer keuangan diharapkan agar dapat menerapkan dalam memilih sumber dana paling tepat (Widayanti dkk, 2016).

Perusahaan perlu untuk mempertimbangkan dana perusahaan dipenuhi berasal dari hutang, saham atau keduanya. Perusahaan dengan penggunaan hutang yang besar akan menjadi penghambat pada perkembangan perusahaan sehingga investor akan kurang tertarik dalam menanamkan modalnya, hal itu mengakibatkan struktur modal tidak optimal. Dengan demikian, perusahaan perlu untuk mempertimbangkan keseimbangan yang optimal dalam menentukan struktur modal (Michael, 2018).

Struktur modal adalah komponen yang terpenting bagi perusahaan karena struktur modal mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus dapat mengetahui beberapa faktor maupun hal yang bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan agar bisa memaksimalkan pemegang saham perusahaannya (Sawitri dan Lestari, 2015). Kebutuhan modal menjadi komponen yang

terpenting dalam menjamin maupun menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta dapat berpengaruh pada keadaan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga manajer keuangan harus mampu dalam mengelola struktur modal agar optimal yaitu dengan melalui penggabungan sumber pendanaan seperti dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan secara tepat agar dapat meminimalkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan dikarenakan mempunyai risiko secara langsung dari keputusan yang telah dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan struktur modal (Mandana dkk, 2015).

Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yaitu menurunnya struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman. Pada tahun 2015 laba PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan struktur modal cukup dalam. Laba Mayora turun sebesar Rp 593,275 miliar atau turun 59,51%. Laba bersih perusahaan pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 403,63 miliar. Sementara untuk laba bersih pada tahun 2013 sebesar Rp 996,90 miliar. Kerugian ini terjadi karena rugi selisih kurs yaitu sebesar Rp 326,96 miliar atau 106%. Akibatnya, laba saham perusahaan juga mengalami penurunan dari Rp 1.115 menjadi Rp 451 miliar. Perusahaan juga mencatat kenaikan utang menjadi Rp 6,19 triliun. Utang tersebut terdiri atas utang jangka pendek sebesar Rp 3,114 triliun dan utang jangka panjang sebesar Rp 3,07 triliun (Alfi, 2019).

Selanjutnya, hal yang sama juga terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2018 dimana laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 92,65 miliar turun sebesar 13,75% tahun 2017 yang sebelumnya sebesar 107,42 miliar. Dengan menurunnya laba bersih pada perusahaan mengakibatkan investor tidak berminat untuk menanamkan modalnya sehingga berpengaruh terhadap besarnya struktur modal perusahaan. Semakin tinggi minat investor semakin tinggi pula peluang meningkatnya struktur modal perusahaan dan begitupun sebaliknya, semakin sedikit minat investor maka perusahaan akan kesulitan untuk menambah modalnya (Fitriati, 2019).

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa masih sering terjadi mengalami penurunan struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun ke tahun yang tidak sebanding dengan penggunaan hutangnya yang lebih besar daripada modalnya (Kartika, 2015). Penggunaan hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi pula bagi perusahaan, maka dari itu perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan pengaruh pada struktur modal dari perusahaan makanan dan minuman (Widodo dan Cahyo, 2017).

Ada beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pajak (Primantara dan Dewi, 2016). Faktor pertama yang bisa mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan

kemampuan dari perusahaan dalam mencukupi tanggungan hutangnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka struktur modal akan menjadi makin rendah (Kartika dkk, 2015). Hal tersebut dikarenakan perusahaan mempunyai keuangan internal yang mencukupi untuk dapat memenuhi tanggungan hutangnya yang mempunyai dampak terhadap struktur modal (Harmono, 2014:116).

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tingginya profitabilitas yang ada pada perusahaan akan mengakibatkan perusahaan cenderung lebih banyak memakai dana dari dalam perusahaan dikarenakan apabila profitabilitas makin tinggi, maka perusahaan bisa menyediakan berupa laba ditahan dalam jumlah besar sehingga dalam penggunaan hutang dapat ditekan (Mamduh, 2008:42).

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal yaitu risiko bisnis. Dalam suatu perusahaan risiko bisnis akan meningkat apabila menggunakan hutang yang tinggi. Suatu perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi sebaiknya dalam menggunakan hutang lebih sedikit untuk menjauhkan dari kebangkrutan. Penggunaan hutang yang tinggi akan cenderung mempersulitkan perusahaan dalam mengembalikannya (Mandana, 2015).

Selanjutnya faktor terakhir yang bisa mempengaruhi struktur modal yaitu pajak, semakin tinggi pajak perusahaan, maka makin besar pula manfaat dalam penggunaan utang (Houstoun, 2011:40). Suatu perusahaan

yang mempunyai pajak yang rendah maka cenderung penggunaan struktur modal lebih rendah pula namun sebaliknya jika perusahaan mempunyai pajak tinggi maka cenderung penggunaan utang yang tinggi (Widayanti dkk, 2016).

Hasil penelitian Mardinawati (2011), Devi dkk (2017), Deviani dan Sudjarni, (2018), Raintung dkk (2018) dan Wahyuni dkk (2017) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan Salim dkk (2019) dan Abudanti dkk (2016) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian Eviani dan Anantia Dewi (2015), Deviani dan Sudjarni (2018), Widayanti dkk (2016), Wahyuni dkk, (2017) dan Primantara dan Dewi (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Sudjarni dan Deviani (2018), Putri (2018) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian Prayogo dan Pungkas (2016), Primantara dan Dewi, (2016), Seftianne dan Handayani (2011), Maryeta dan Birgita, (2017) mengemukakan bahwa risiko bisnis tak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Sawitri dan Lestari (2015) bahwa resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian Salim dkk (2019), Deviani (2017), Wahyuni dkk (2017), Raintung dkk (2018), Primantara dan Dewi (2016) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Sedangkan menurut Sawitri dan Lestari (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian Widayanti dkk, (2016), Yuliandi dkk, (2016), Primantara dan Dewi, (2016), Mardinawati, (2011) dan Santhi dkk, (2015) mengemukakan bahwa pajak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Hadiano (2016) bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari beberapa kasus struktur modal yang masih sering terjadi pada perusahaan di Indonesia, diantaranya terjadi pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk tahun 2015 dan PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2018 yang merupakan perusahaan makanan dan minuman. Dari kasus mengenai struktur modal membuat peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian ini khususnya pada perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini juga terinspirasi dari hasil penelitian-penelitian terdahulu diatas yang masih memperoleh hasil yang berbeda-beda dan perlu dikembangkan lagi agar menghasilkan bukti yang empiris.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dan fenomena mengenai struktur modal maka dalam penelitian ini mengangkat judul **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).**

B. Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan latar belakang diatas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa permasalahan yang akan diteliti diantaranya :

- 1.) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
- 2.) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
- 3.) Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
- 4.) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
- 5.) Apakah pajak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- 2.) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- 3.) Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- 4.) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- 5.) Untuk mengetahui pengaruh pajak terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar bisa menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, pajak, dan struktur modal.

b. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi karya ilmiah sebagai bahan informasi dan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh dengan struktur modal.

c. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan agar dijadikan sebaga sumber informasi untuk para pengguna dan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang struktur modal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan kritik pemikiran serta informasi yang bermanfaat yang berkaitan dengan penerapan struktur modal.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi tentang sejauh mana penerapan Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agency

Teori agency yang ditemukan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori agency adalah teori yang memaparkan mengenai hubungan antar manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal (Putri, 2018). Dalam teori agency yang dimaksud dari agen yaitu orang yang diberikan suatu kepercayaan, wewenang dan tanggungjawab oleh pemegang saham dalam mengelola perusahaan. Tujuan pertama dari teori agency yaitu untuk meningkatkan kemampuan prinsipal atau agen dalam menyurvei lingkungan dimana harus mengambil sebuah keputusan. Selain itu, yang kedua untuk mengevaluasi hasil keputusan yang sudah diambil agar mempermudah pengalokasian hasil antara agen dan principal sesuai kontrak kerja (Putri, 2018).

Berdasarkan konteks *struktur modal*, teori agency dipakai untuk mendeskripsikan perbedaan kepentingan-kepentingan yang dimiliki oleh principal sebagai pemilik dan agen sebagai manajer. Permasalahan keagenan akan terjadi jika perbandingan dari kepemilikan manajer atas sahamnya kurang dari 100% maka manajer cenderung memilih untuk mengejar kepentingan dirinya dan tidak

berdasarkan memaksimalkan nilai suatu perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya (Prayogo, 2016).

2. Struktur Modal

Teori struktur modal menerangkan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau kebijakan deviden dan keputusan investasi dipegang konstan. Dengan kata lain, bila perubahan struktur modal tidak dapat merubah nilai perusahaan artinya tidak ada struktur modal yang baik. Semua struktur modal ialah baik. Akan tetapi, kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah maka akan dihasilkan struktur modal yang baik. Struktur modal yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan ialah struktur modal yang baik (Prayogo, 2016).

Menurut Fahmi (2017) teori struktur modal sudah banyak dibahas diberbagai buku dan secara teori yang membahas mengenai struktur modal ada dua, yaitu :

- a. *Pecking Order Theory* merupakan suatu kebijakan yang dilalui perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimiliki, seperti menjual tanah , gedung, peralatan dan aset-aset lainnya yang dimiliki termasuk menerbitkan dan menjual saham dipasar modal dan dana yang berasal dari laba ditahan. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh perusahaan dalam memperkecil risiko yang akan timbul karena di terapkannya kebijakan *pecking order theory* yaitu dengan melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan

skala prioritas dan kebutuhan, menerapkan kebijakan prinsip kehati-hatian sebelum keputusan itu dibuat dan menerapkan kebijakan yang bersifat kontrol keras terhadap yang telah diambil.

b. *Balancing Theoris* merupakan kebijakan yang dilalui oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman ke perbankan atau menerbitkan obligasi. Obligasi adalah surat berharga yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik. Ada beberapa risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theoris* diterapkan yaitu :

- (a) Kalau perusahaan meminjam dana keperbankan maka dibutuhkan jaminan seperti gedung, tanah, kendaraan dan sejenisnya.
- (b) Kalau kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk risiko yang dihadapi yaitu kalau seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasinya termasuk mengkonversi dari obligasi ke pemegang saham.
- (c) Nilai perusahaan dimata publik terjadi penurunan karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal.

Struktur modal merupakan suatu perusahaan yang membutuhkan modal berasal dari total utang dan modal. Perusahaan dengan keuntungan dan kegiatan operasinya yang tidak stabil akan membatasi utangnya, sehingga perusahaan menentukan langkah utama dalam mengambil keputusan yaitu dengan struktur modal sasaran. Struktur sasaran modal tersebut bisa mengalami dampak pada kondisi perusahaan pada waktu kewaktu, untuk itu sebaiknya manajemen mempunyai struktur modal yang lebih spesifik. Apabila pada kenyataannya tingkat rasio utang ternyata dibawah target sasaran maka akan menerbitkan utang namun sebaliknya apabila tingkat rasio utang diatas target sasaran maka akan menerbitkan modal (Houstoun 2006:5).

Struktur modal adalah penggabungan dari sumber utang jangka panjang yang terdiri dari utang, saham biasa dan saham umum yang dipergunakan untuk memenuhi kegiatan perusahaannya. Manajemen keuangan dalam perusahaan menjadi faktor terpenting dalam perusahaan karena untuk menentukan cara dalam memperoleh modal yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaannya (Puji dan Rita, 2015).

Dengan demikian, manajemen keuangan harus dapat memastikan perusahaan didanai dengan biaya modal yang rendah dan investor yang menanamkan modalnya dengan jaminan hasil yang maksimal pada risiko paling kecil. Penghapusan keadaan pasar yang tidak baik, maka struktur modal yang optimal akan mengurangi biaya

modal. Sehingga dalam mencari struktur modal yang optimal ada beberapa hal yang terpenting untuk perlu dipertimbangkan lagi seperti tingkat suku bunga, pajak, kebangkrutan dan informasi antara manajer terhadap investor (Mulyawan, 2015:241).

Struktur modal yaitu pembiayaan tetap yang meliputi utang, saham biasa dan saham umum. Struktur modal perusahaan juga menjadi bagian dari struktur keuangan dan kebijakan keuangan. Kebijakan struktur modal melibatkan perukaran seperti risiko dan pengembalian. Apabila penggunaan utang yang sangat banyak akan meningkatkan atas risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Namun pada kenyataannya apabila penggunaan utang yang besar akan mengakibatkan terjadinya pengembalian modal yang lebih tinggi.

Dengan demikian, struktur modal mempunyai tujuan utama yaitu untuk menciptakan suatu penggabungan sumber pendanaan tetap sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai struktur modal optimal dengan tingkat risiko yang kecil melalui cara memaksimalkan nilai perusahaannya (Aisjah, 2012:42).

Struktur modal adalah suatu penggabungan dari sumber pendanaan tetap untuk memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaan yang dipakai oleh perusahaan. Apabila perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya modal dan mengurangi harga saham sehingga nilai perusahaan akan maksimal. Menentukan penggunaan

keuangan yang baik maupun pendanaan yang baik juga dengan melalui meminimalkan biaya modal yaitu dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan.

Dengan demikian, struktur modal adalah penggabungan antara penggunaan modal yang meliputi utang jangka panjang, utang jangka pendek terhadap modal yang terdiri atas saham umum dan saham biasa. Perusahaan dalam menetapkan struktur modal perlu untuk mempertimbangkan atau memperhatikan kondisi maupun nilai perusahaan dan menentukan kesanggupan perusahaan untuk tetap bertahan serta berkembang (Sawir, 2004:43).

Struktur modal menggambarkan jumlah hutang perusahaan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Jusmansyah, 2019) berikut perhitungan struktur modal:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal ialah perbandingan antara modal dan utang perusahaan yang dipakai untuk membiayai atau mencukupi kegiatan operasional atau investasi perusahaan lain (Putra, 2014).

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan keadaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan dalam jangka waktu tidak terlalu lama yang akan siap jika ditagih (Dev dkk, 2017). Kalau suatu perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih

besar dibandingkan dengan kewajiban lancar maka perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada tepat waktu. Apabila likuiditas baik dan bagus tetapi perusahaan tidak mampu dalam melaksanakan kewajibannya pada saat ditagih artinya utang lancarnya lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya dapat dikatakan dalam kondisi *illikuid* (Sartono, 2014:196).

Likuiditas adalah kinerja suatu perusahaan untuk mencukupi hutangnya pada tepat waktu. Manajemen perusahaan berusaha untuk menjaga keadaan likuiditas perusahaan yang baik dan terpenuhi dengan tepat waktu. Hal tersebut dilakukan untuk reaksi pada calon investor dan pemegang saham khususnya keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang aman sehingga harga saham perusahaan cenderung stabil dan mengalami kenaikan. Sehingga tujuan utama dari manajemen risiko likuiditas yaitu memastikan dapat mencukupi dana dalam sehari-hari, baik pada situasi baik ataupun krisis sehingga mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu dari berbagai sumber dana yang ada. Dalam rencana untuk memperkecil risiko likuiditas sehingga perusahaan harus menguatkan nilai rasio likuiditas sebab perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi maka investor akan cenderung lebih tertarik sehingga harga saham akan meningkat. Hampir semua para investor mempunyai sifat untuk menjauh maupun menghindari dari risiko yang mendekati pada keuntungan yang maksimal.

Hal itu disebabkan investor menginginkan keuntungan yang maksimal dari tiap investasi yang kemudian diinvestasikan pada tempat lain dengan risiko yang kecil. Investor menggunakan pemahaman likuiditas dalam memahami keadaan dan kondisi kemampuan keuangan dalam perusahaan agar menyelesaikan permasalahan secara baik dan cepat (Hayati, 2017:182).

Likuiditas adalah salah satu bagian keuangan terpenting untuk dianalisa karena likuiditas dapat digunakan untuk menghitung keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan dapat disebut *likuid* jika perusahaan dapat membayarkan tanggungan keuangan seperti hutang jangka panjang atau pendek yang akan segera jatuh tempo. Namun sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat membayarkan tanggungan hutangnya sehingga perusahaan dalam golongan perusahaan yang *likuid*.

Pada saat mengukur kemampuan perusahaan dengan memakai likuiditas maka makin tinggi nilai dalam menunjukkan kemampuan yang semakin baik juga. Apabila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, menjadikan banyak peluang yang cukup besar dalam memperoleh atau menghasilkan sumber pendanaan.

Dengan demikian, likuiditas menjadi salah satu pemegang peran yang sangat penting dalam menggambarkan atau mencerminkan

kemampuan perusahaan dan menjadi target utama dalam melakukan suatu investasi (Saretta, 2019).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas adalah kesanggupan dari perusahaan untuk bisa mencukupi seluruh tanggungan keuangannya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Sedangkan alat yang dipakai untuk menghitung likuiditas disebut dengan rasio likuiditas, antarlain yaitu :

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini member gambaran mengenai sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif pada utang lancar) makin tinggi rasio lancar, yang artinya semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

Misalnya, apabila rasio itu mempunyai nilai 2, perusahaan cukup untuk melunasi seluruh hutang lancar dengan hanya mencairkan setengah aktiva lancarnya. Sebaliknya, bila rasio lancar memiliki nilai kurang dari 1,artiya sebagian hutang lancar yang tak dapat dilunasi sekalipun keseluruhan aktiva lancar perusahaan sudah menjadi kas. Namun, semakin tinggi rasio lancar semakin tinggi pula jumlah kas yang tidak terpakai, yang ada akan menurunkan tingkat profitabilitas.

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan keahlian aktiva lancar yang paling *likuid* untuk menutupi hutang. Semakin besar rasio ini artinya akan semakin baik.

Rasio ini juga bisa dinamai *Acid Test Ratio*, yang bisa didefinisikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk dapat mencukupi tanggungan utangnya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan membutuhkan waktu yang tidak relatif sebentar untuk direalisasi menjadi uang kas. Apabila *current ratio* tinggi namun *quick ratio* rendah maka menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Komponen aktiva lancar yang benar-benar dapat dicairkan hanya berupa kas dan surat berharga jangka pendek. Jadi, rasio kas mengukur likuiditas dari aktiva lancar yang pasti dapat dicairkan dengan menjadikan kas.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan pada tahun tertentu. Profitabilitas menjadi salah satu dasar dalam penilaian keadaan perusahaan. Oleh

sebab itu, diperlukan alat analisis yang digunakan untuk menilainya yaitu dengan menghitung kegiatan manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang didapatkan dari penanaman modal dan penjualan. Profitabilitas menjadi terpenting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup pelaksanaan perusahaan untuk jangka panjang (Hery, 2017:8).

Profitabilitas menunjukkan kesanggupan dari perusahaan didalam memperoleh keuntungan dengan melalui semua kemampuan sumber daya yang tersedia meliputi kegiatan penjualan, modal, kas, total karyawan dan total cabang pada periode waktu tertentu. Keuntungan yang dicapai sesuai dengan target yang mampu memberikan kesejahteraan pemiliknya (Munawir, 2004:33).

Profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Asset* yaitu membagi penghasilan setelah pajak dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan banyaknya definisi telah dijelaskan diatas, menurut Hery (2017:8) ada beberapa macam profitabilitas yang dipakai perusahaan untuk menghitung kinerja atau potensi pada perusahaan antara lain:

1) Hasil pengembalian atas aset

Hasil pengembalian atas aset adalah rasio yang menggambarkan seberapa besarkah aktiva dalam menghasilkan laba

bersih. Pada rasio ini dipakai untuk menghitung besarnya total laba bersih yang akan diperoleh dari tiap dana yang ada dalam modal. Untuk dapat menghitung rasio ini dengan membagi total laba bersih dengan total aktiva.

2) Hasil pengembalian atas ekuitas

Hasil pengembalian atas ekuitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa besarkah modal dalam menghasilkan laba bersih. Pada rasio ini dipakai untuk menghitung besarnya jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari dana yang ada dalam modal sehingga dihitung dengan membagi total laba bersih dengan total ekuitas.

3) Marjin laba kotor

Marjin laba kotor adalah rasio yang dipergunakan untuk menghitung besarnya persentase laba kotor dari penjualan bersih.

4) Marjin laba operasional

Marjin laba operasional adalah rasio yang dipakai untuk menghitung besar persentase keuntungan dari penjualan bersih.

Menurut Hery (2017:313) ada beberapa manfaat dan tujuan dari profitabilitas perusahaan antaralain:

- 1) Untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan selama dalam periode tertentu.
- 2) Untuk menghitung maupun menilai laba dalam perusahaan antara tahun yang lalu dengan tahun saat ini.

- 3) Untuk menghitung besarnya total laba bersih yang hendak diperoleh dari persediaan yang ada dalam total aktiva.

5. Risiko bisnis

Risiko bisnis adalah risiko yang bersangkutan dengan posisi persaingan dalam perusahaan dan jaminan dari perusahaan untuk mensejahterahkan pasar yang berubah, jaminan jangka panjang dan jangka pendek atas jasa dan produk termasuk dalam risiko bisnis (Yusuf dkk, 2016). Risiko merupakan risiko bisnis dari gabungan (*aliansi*) dengan keputusan bisnis dalam jangka panjang diciptakan oleh penyelenggara bisnis tersebut. Tinggi rendahnya risiko bisnis berkaitan dengan tingkat pengembalian, digambarkan dengan *high return, high risk* yaitu suatu perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan yang cukup stabil dengan perusahaan yang tingkat penjualannya tinggi (Soesono, 2015:53).

Risiko bisnis adalah risiko yang berkaitan dengan pendapatan dan beban tetap. Risiko pendapatan dapat dihubungkan dengan ketidakpastian dari penjualan. Ketidakpastian merupakan keadaan yang dihadapi seseorang dimasa yang akan datang adasejumlah kemungkinan yang akan terjadi tidak diketahui. Suatu keadaan yang dihadapi oleh seorang pemimpin perusahaan adalah risiko, artinya sejumlah kemungkinan hasil yang diketahui atau suatu peristiwa diantara peristiwa yang mungkin terjadi. Selain pendapatan, beban tetap berhubungan dengan struktur biaya perusahaan. *Operating leverage*

lebih melihat besar perubahan yang terjadi pada keuntungan usahanya dengan perubahan penjualannya (Sugiono, 2017:98).

Variabel risiko bisnis dapat dihitung dengan menggunakan rumus *degree of operating leverage* (Primantara dan dewi, 2016).

$$DOL = \frac{\% \text{Perubahan EBIT}}{\% \text{Perubahan Penjualan}}$$

Dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko bisnis adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan (Putra, 2014).

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah ukuran besar kecilnya perusahaan yang digambarkan dari jumlah penjualan, jumlah asset, total laba dan beban pajak. Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan karena perusahaan yang besar memiliki gambaran yang lebih jauh sehingga lebih cenderung dalam menumbuhkan kemampuan perusahaan (Hartono, 2008:14).

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan yang dapat dikategorikan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan bisa mempengaruhi nilai perusahaan disebabkan makin tinggi ukuran atau perbandingan perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut untuk mendapatkan sumber (pendanaan) yang bersifat internal dan eksternal. Tinggi rendahnya perusahaan juga akan mempengaruhi petensi dalam menanggung sebuah risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan yang dikategorikan besar kecilnya perusahaan. Salah satu kompetensi perusahaan dalam memperoleh laba yang dilihat dari rasio yang menggambarkan perkembangan dari aktivitas operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total asset, penjualan dan atau modal perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai total asset tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki probabilitas yang baik dalam jangka waktu yang lama (Suwito, 2013).

Sehingga dapat ditarik penjelasan dari ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang bisa diketahui dengan melihat total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Skala perusahaan yaitu ukuran yang dipergunakan untuk menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Selain itu, total penjualan juga dapat dipakai untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung (Nurbaiti dkk, 2017).

$$Ukuran\ perusahaan = LN\ (Total\ Aset)$$

Dapat ditarik kesimpulan mengenai ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang bisa diketahui dari total aset pada perusahaan. Perusahaan besar mempunyai banyak peluang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena, perusahaan besar dapat dengan mudah memperoleh dana (Seftiane, 2011).

7. Pajak

Pajak merupakan iuran dari masyarakat kepada negara bersifat wajib untuk membayarnya menurut undang-undang dengan tidak memperoleh balik atau imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk memenuhi keperluan untuk kemakmuran rakyat (Waluyo, 2011:22).

Faisal, (2019:199) menerangkan pajak dari segi ekonomi adalah penggantian dari rakyat swasta kepada pemerintah. Penggantian sumber daya lainnya seperti transaksi jual beli akan mendapatkan imbalan langsung, sedangkan pembayaran pajak tidak secara langsung mendapat imbalan, berupa pelayan yang diberikan oleh pemerintah kepada rakyat baik yang membayar pajak maupun tidak. Penggunaan uang pajak digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Pajak merupakan iuran dari rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan timbale balik langsung dan digunakan untuk membayar keperluan umum. Pajak digunakan sebagai pembiayaan bangunan yang berguna bagi kepentingan bersama (Soemitro, 2016:233).

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 menjelaskan pajak daerah merupakan kontribusi yang sifatnya wajib diberikan kepada suatu daerah dan bersifat memaksa serta berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung.

Variabel pajak dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Widayanti dkk (2016) sebagai berikut:

$$Pajak = \frac{Pajak\ tahun\ kini}{EBIT}$$

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak ialah pungutan yang diberikan masyarakat kepada negara sebagai kas berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tidak adanya timbale balik secara langsung (Primantara dan Dewi, 2016).

Selain banyaknya definisi yang sudah dijelaskan diatas, menurut Mardiasmo (2016:15) pemerintah daerah dalam kewenangannya dapat memungut beberapa jenis pajak, yaitu seperti :

- 1) Pajak Hotel
- 2) Pajak Restoran
- 3) Pajak Hiburan
- 4) Pajak Reklame
- 5) Pajak Penerangan jalan
- 6) Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
- 7) Pajak Parkir
- 8) Pajak Air Tanah
- 9) Pajak Sarang Burung Walet
- 10) Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan
- 11) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Pajak Kabupaten/Kota tidak bersifat limitatif, artinya bahwa Kabupaten/Kota diberi kebebasan dan peluang dalam menggali segala bentuk sumber dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai *struktur modal* sudah banyak dilakukan tetapi hasilnya masih belum konsisten. Berikut peneliti-peneliti terdahulu mengemukakan mengenai struktur modal :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Widayanti dkk (2016)	Variabel independen: Profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan pajak Variabel dependen: Struktur modal	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.
2.	Deviani dan Sudjarni (2018)	Variabel independen: Tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas Variabel dependen: Struktur modal	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal
3.	Sawitri dan Lestari (2015)	Variabel independen: Risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan Variabel dependen: Struktur modal	Hasil penelitian menggambarkan risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal
4.	Raintung dkk (2018)	Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas Variabel dependen: Struktur modal	Hasil penelitian menggambarkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

5.	Wahyuni dkk (2018)	Variabel independen: Struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan kepemilikan manajerial Variabel dependen: Struktur modal	Hasil penelitian menunjukkan (a) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, (b) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, (c) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal, (d) likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, (e) profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal
----	--------------------	---	---

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Penyajian kerangka pemikiran yang baik dan benar akan menerangkan secara teoritis dengan pertautan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran tujuannya memaparkan mengenai pengaruh yang menghubungkan variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel itu kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma sebuah penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono, 2017:60).

Berikut penjelasan mengenai pengaruh antar variabel yang terdapat dipenelitian ini:

1. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan mekmakai aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Mardinawati, 2011). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki dana internal besar

sehingga perusahaan cenderung untuk menggunakan dana tersebut sebelum menggunakan hutang (Devi dkk, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Primantara dan Dewi, (2018) menerangkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan yang dilakukan oleh Irvan (2016) likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau mendapatkan laba bagi pemegang saham yang dipengaruhi oleh besar atau kecilnya utang (Eviani dan Anantia, 2015).

Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan (Deviani dan Sudjarni, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Deviani dan Sudjarni, (2017) menerangkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Zuhro (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasinya (Prayogo dan Pungkas, 2016).

Perusahaan memiliki risiko bisnis kecil jika permintaan seperti produk, harga masukan dan produk stabil. Semakin rendah risiko bisnis

perusahaan maka akan berakibat pada tingginya risiko utang yang optimal (Puspida dan Budianto, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Lestari, (2017) mengemukakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016) bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan (Arini, 2013). Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dengan melihat asset, penjualan, total tenaga kerja, nilai kapitalisasi dan sebagainya (Deviani, 2017). Perusahaan yang ukurannya besar pada umumnya akan lebih mudah dalam mendapatkan hutang daripada perusahaan karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi, (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan yang dilakukan oleh Wahyuni dkk, (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

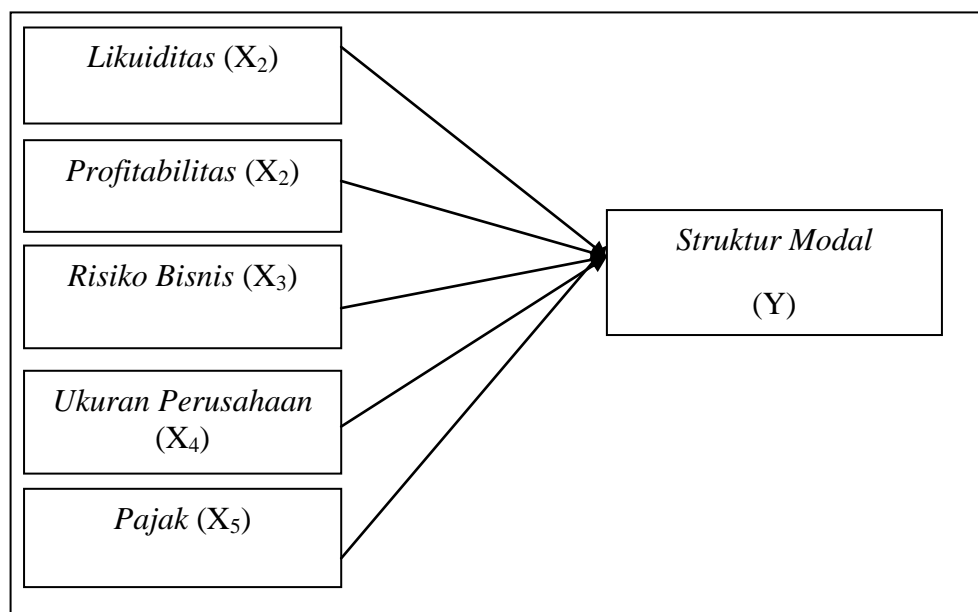
5. Pengaruh pajak terhadap struktur modal

Pajak merupakan iuran yang dibayarkan masyarakat kepada negara berdasarkan undang-undang (Widayanti dkk, 2016). Pajak juga

menjadi hal terpenting didalam penentuan struktur modal (Yuliandi dkk, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi, (2016) mengemukakan bahwa pajak berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Natalia (2008) bahwa pajak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka konseptual yang diterangkan sebelumnya maka diajukan hipotesis yang perlu dikembangkan dan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁: Diduga likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

H₂: Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

H₃: Diduga risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

H₄: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

H₅: Diduga pajak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif sekunder. Data kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang dilakukan dalam suatu analisis yang datanya berupa angka-angka. Pendekatan kuantitatif dari penelitian ini tujuannya agar mampu meneliti populasi atau sampel pada penelitian yang akan diuji (Sugiyono, 2016:147).

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok elemen penelitian yang mencakup objek maupun subjek yang memiliki karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80).

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 sebanyak 26 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu

pengambilan subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018 tidak *didestling* selama tahun penelitian.
- c. Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara periodik yang berakhir pada 31 desember selama 4 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2015 sampai 2018.
- d. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian.

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Dependen

Penelitian ini variabel dependennya yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang digunakan dalam melaksanakan atau menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Wahyuni dkk, 2016).

b. Variabel Independen

Penelitian ini variabel independennya yaitu : likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pajak. Berikut penjabaran variabel independennya :

a. *Likuiditas* (X_1)

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menanggung hutangnya pada tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi akan mengakibatkan tingginya struktur modal karena perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendek sehingga dapat menggambarkan bahwa perusahaan itu dalam kondisi sehat (Fahmi, 2014).

b. *Profitabilitas* (X_2)

Profitabilitas adalah salah satu usaha perusahaan dalam memperoleh sebuah laba bagi pemegang saham. Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi berarti sumber dana internal perusahaan tinggi, sehingga digunakan untuk membiayai investasi dan menambah modal perusahaan (Primantara, 2016).

c. *Risiko Bisnis* (X_3)

Risiko bisnis merupakan risiko akibat dari sebuah keputusan investasi. Dalam konteks struktur modal, biaya modal hanya cocok

dalam mengevaluasi kelayakan suatu proyek dengan risiko bisnis (Mardiyanto, 2009:243).

d. Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat dikategorikan dalam besar kecilnya perusahaan dengan melihat total asset dan penjualan bersih. Besar kecilnya perusahaan dapat menggambarkan atau mencerminkan atas kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Hery, 2017:45).

e. Pajak (X_5)

Dalam konteks struktur modal, perusahaan akan menerima perlindungan pajak dengan memakai hutang yang didapatkan dari pembayaran beban bunga pada kreditur. Bunga pinjaman adalah beban yang dapat dipakai perusahaan untuk mengurangi pajak sehingga pajak yang dikeluarkan sedikit.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukur	Rumus	Skala
Likuiditas (X_1) (Deviani dan Sudjarni, 2018)	<i>CR (Current Ratio)</i>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Profitabilitas (X_2) (Nurlaela dkk, 2018)	<i>ROA (Return On Asset)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Risiko Bisnis (X_3) (Primantara dan Dewi, 2016)	<i>DOL (Degree Of Operating Leverage)</i>	$DOL = \frac{\% \text{Perubahan EBIT}}{\% \text{Perubahan Penjualan}}$	Rasio

Ukuran Perusahaan (X_4) (Nurbaiti, 2016)	<i>SIZE</i>	$SIZE = Ln (Total Aset)$	Rasio
Pajak (X_5) (Widayanti dkk, 2016)	Pajak	$Pajak = \frac{Pajak Tahun Kini}{EBIT}$	Rasio
Struktur Modal (Y) (Wahyuni dkk, 2016)	<i>DER (Debt to Equity Ratio)</i>	$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$	Rasio

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini yaitu metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam sumber seperti jurnal, berita dan skripsi peneliti terdahulu, catatan maupun dokumen perusahaan berupa data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 yang diperoleh melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah suatu analisa yang digunakan untuk memberikan suatu gambarann atau deskripsi yang membahas mengenai nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif yaitu statistika yang menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami (Ghozali, 2016:20).

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan data sekunder sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model linier regresi berganda. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah suatu pengujian data tentang kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal berarti data akan mengikuti bentuk distribusi normal tersebut. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016:77). Apabila suatu nilai residual tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid untuk sampel kecil.

Uji statistik sederhana juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *K-S* ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan jika hasil yang didapat dari *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual berdistribusi dengan normal. Namun apabila hasil dari

Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ini telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik kalau dalam suatu hasil tak ada masalah multikolinearitas diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, dapat diketahui dari nilai *toleransi value* dan *VIF*. Keputusan yang digunakan dalam menunjukan adanya multikolonieritas yaitu nilai toleransi $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2013:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model data variabel terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Bila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka dinamakan homoskedastisitas, dan sebaliknya, bila berbeda dinamakan heteroskedastisitas (Rukajat, 2018:16).

Uji tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatter plot* yaitu dengan melihat pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model data variabel terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Apabila terjadi korelasi atau sering disebut problem autokorelasi. Uji korelasi dari penelitian ini ialah dengan menggunakan Uji Nilai *Durbin Watson (DW test)* yang menerapkan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Hipotesis yang akan diuji pada uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* yaitu:

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghazali, 2016

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel (Ghazali, 2016). Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur modal

a = Konstanta

B = Koefisien analisis regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Risiko bisnis

X_4 = Ukuran perusahaan

X_5 = Pajak

e = *Error-term*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016 :17). Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5%. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2014:168) sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dapat disimpulkan hipotesis diterima.

b. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dapat disimpulkan hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Dalam pengambilan keputusan ini menggunakan kriteria dengan tingkat signifikan 5% adalah :

- 1) Jika nilai probabilitas $p < 0,05\%$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai probabilitas $p > 0,05\%$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen dapat dijelaskan variabel dependen. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai

koefesien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangatlah terbatas sebaliknya nilai R^2 mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga pada pasar modal yang terbentuk akibat merger antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 November 2007. Bursa Efek Indonesia juga menjadi suatu lembaga yang menyediakan berbagai macam informasi kepada *public* mengenai perusahaan-perusahaan yang sahamnya di jual-belikan secara terbuka. Perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tercantum kurang lebih ada 9 (sembilan) sektor perusahaan antara lain:

- a. Sektor Pertambangan (*Mining*)
- b. Sektor Pertanian (*Agriculture*)
- c. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic industry & chemicals*)
- d. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous industry*)
- e. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer goods industry*)
- f. Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan (*Property, real estate, and building construction*)
- g. Sektor Keuangan (*Finance*)
- h. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, service, and investment*)

2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Struktur organisasi merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan atau menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Adanya struktur organisasi yang jelas akan memberi kejelasan tentang wewenang atau tanggungjawab pada setiap bagian dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat melaksanakan atau menjalankan kegiatan operasinya dengan baik dengan berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Komponen struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

- a. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
- b. Dewan Komisaris
- c. Direktur Utama
 - 1) Devisi Hukum
 - 2) Satuan Pemeriksa Internal
 - 3) Sekertaris Perusahaan
- d. Direktur Penilaian Perusahaan
 - 1) Direktur Penilaian Perusahaan – Sektor Riil
 - 2) Direktur Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa
 - 3) Direktur Penilaian Perusahaan – Sektor Utang
- e. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
 - 1) Devisi Perdagangan Saham
 - 2) Devisi Perdagangan Surat Utang
 - 3) Devisi Keanggotaan

- f. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
 - 1) Devisi Pengawasan Transaksi
 - 2) Devisi Kepatuhan Anggota Bursa
- g. Direktur Pengembangan
 - 1) Devisi Riset
 - 2) Devisi Pengembangan Usaha
 - 3) Devisi Pemasaran
- h. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko
 - 1) Devisi Operasi Teknologi Informasi
 - 2) Devisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi
 - 3) Devisi Manajemen Risiko
- i. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia
 - 1) Devisi Keuangan
 - 2) Devisi Sumber Daya Manusia
 - 3) Devisi Umum

Pada penelitian ini populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 sejumlah 26 perusahaan makanan dan minuman yang kemudian melalui pemilihan beberapa kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh sebanyak 14 perusahaan selanjutnya dikalikan dengan tahun yang digunakan dalam penelitian yaitu selama empat tahun sehingga memperoleh sampel sebanyak 56 sampel.

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.	26
2	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2018 tidak <i>didestling</i> selama tahun penelitian	(10)
3	Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara periodik yang berakhir pada 31 desember selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018	(1)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian antara tahun 2015 sampai dengan 2018	(1)
Jumlah sampel yang menjadi penelitian		14
Jumlah sampel total selama periode penelitian (14 × 4 tahun)		56

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
7.	PT. Nipon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
8.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
9.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
10.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO

11.	PT. Budi Starch Internasional Tbk	BUDI
12.	PT. Akhasa Wira Internasional Tbk	SKBM
13.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
14.	PT. Siantar Top Tbk	STTP

Sumber : www.idx.com

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang telah dikumpulkan untuk menjadi sebuah informasi. Dilakukannya analisa statistik deskriptif untuk memperoleh atau menghasilkan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya (Ghozali, 2016:20). Berikut tabel hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	56	.5842	8.6378	2.270157	1.7912885
Profitabilitas	56	.0060	.9695	.130780	.1836550
Risiko Bisnis	56	-.4912	5.1295	.541271	.1836550
Ukuran Perusahaan	56	20.7609	32.2010	28.220636	2.5199490
Pajak	56	-1.3026	.8115	.105464	.2706061
Struktur Modal	56	.1635	1.9549	.873325	.4342475
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas menerangkan deskripsi singkat masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Likuiditas dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum sebesar 0,5842 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia pada tahun 2015 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Nilai maksimum sebesar 8,6378 ditempati oleh perusahaan Delta Jakarta tahun 2017. Rata-rata yang dimiliki selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 2,270157. Sedangkan nilai standar deviasi yang didapat yaitu sebesar 1,7912885.
- b. Profitabilitas dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum ialah sebesar 0,0060 yang ditempati oleh perusahaan Budi Starch Internasional tahun 2015 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2018. Nilai maksimum sebesar 0,9695 ditempati oleh perusahaan Siantar Top tahun 2018. Nilai rata-rata yang miliki yaitu sebesar 0,130780. Sedangkan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0,1836550.
- c. Risiko Bisnis dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum yaitu sebesar -0,4912 yang ditempati oleh perusahaan Siantar Top 2016 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Nilai maksimum risiko bisnis sebesar 5.1295 pada perusahaan Delta Djakarta tahun 2015. Rata-rata yang dimiliki tahun 2015-2018 sebesar 0,541271. Sedangkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,8800559.
- d. Ukuran perusahaan dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum sebesar 20.7609 yang ditempati oleh perusahaan Delta Djakarta 2015 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Nilai

maksimumnya sebesar 32.2010 pada perusahaan Indofood Suksus Makmur tahun 2018. Rata- rata tahun 2015-2018 sebesar 28.220636. Sedangkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 2.5199490.

- e. Pajak dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum sebesar -1.3026 yang ditempati oleh perusahaan Sekar Bumi 2016 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Nilai maksimum pajak sebesar 0,8115 pada perusahaan Sariguna Primatirta tahun 2018. Rata – rata tahun 2015-2018 yaitu sebesar 0,105464. Sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,2706061.
- f. Struktur modal dengan jumlah data 56, mempunyai nilai minimum sebesar 0,1635 yang ditempati oleh perusahaan Ultrajaya Milk tahun 2018 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Nilai maksimum 1.9549 pada perusahaan Budi Starch Internasional tahun 2015. Rata-rata yang dimiliki sebesar 0,873325. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,4342475.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji yang dipakai adalah uji statistik *kolmogrov-smirnov*. Dasar pengembalian keputusan adalah jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ dan sebaliknya jika nilai probabilistic signifikansi $< 0,05$ maka model regresi

tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013:154). Berikut hasil uji normalitas berdasarkan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		56
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.28124682
Most Extreme	Absolute	.109
Differences	Positive	.109
	Negative	-.087
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

Sumber : Data Output SPSS 22

Berdasarkan uji normalitas diatas, diperoleh besarnya nilai *Test Statistic* adalah 0,091 dan nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) 0,092 atau 9,2%. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% ($0,092 > 0,05$) , maka data residual tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* serta *Varian Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolonieritas adalah apabila memiliki nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$

(Ghozali, 2013:103). Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Likuiditas	,595	1,681
Profitabilitas	,959	1,043
Risiko Bisnis	,928	1,077
Ukuran Perusahaan	,604	1,657
Pajak	,894	1,119

Sumber : Data Output SPSS 22

Dari hasil nilai *tolerance* dan *VIF* pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat faktor yang mempunyai nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan *VIF* ≥ 10 . Likuiditas (X_1) memiliki nilai *tolerance* 0,595 ($0,595 > 0,10$), profitabilitas (X_2) nilai *tolerance* 0,959 ($0,959 > 0,10$), risiko bisnis (X_3) nilai *tolerance* 0,928 ($0,928 > 0,10$), ukuran perusahaan (X_4) nilai *tolerance* 0,604 ($0,604 > 0,10$) dan terakhir nilai *tolerance* pajak (X_5) 0,894 ($0,894 > 0,10$). Uji multikolinearitas juga dapat dilihat bahwa dari semua variabel independen memiliki angka *VIF* < 10 . Likuiditas (X_1) memiliki nilai *VIF* sebesar 1,681 ($1,681 < 10$), profitabilitas (X_2) memiliki nilai *VIF* sebesar 1,043 ($1,043 < 10$), risiko bisnis (X_3) memiliki nilai *VIF* sebesar 1,077 ($1,077 < 10$), ukuran perusahaan (X_4) memiliki nilai *VIF* sebesar 1,657 ($1,657 < 10$) dan pajak (X_5) memiliki nilai *VIF* sebesar

1,119 ($1,119 < 10$). Terlihat tidak adanya hubungan korelasi yang terjadi antara variabel independen maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada faktor yang menampilkan terjadinya hubungan multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau tahun sebelumnya. Model regresi yang baik terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji Autokorelasi ini dapat dilihat dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson (D-W)*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.943

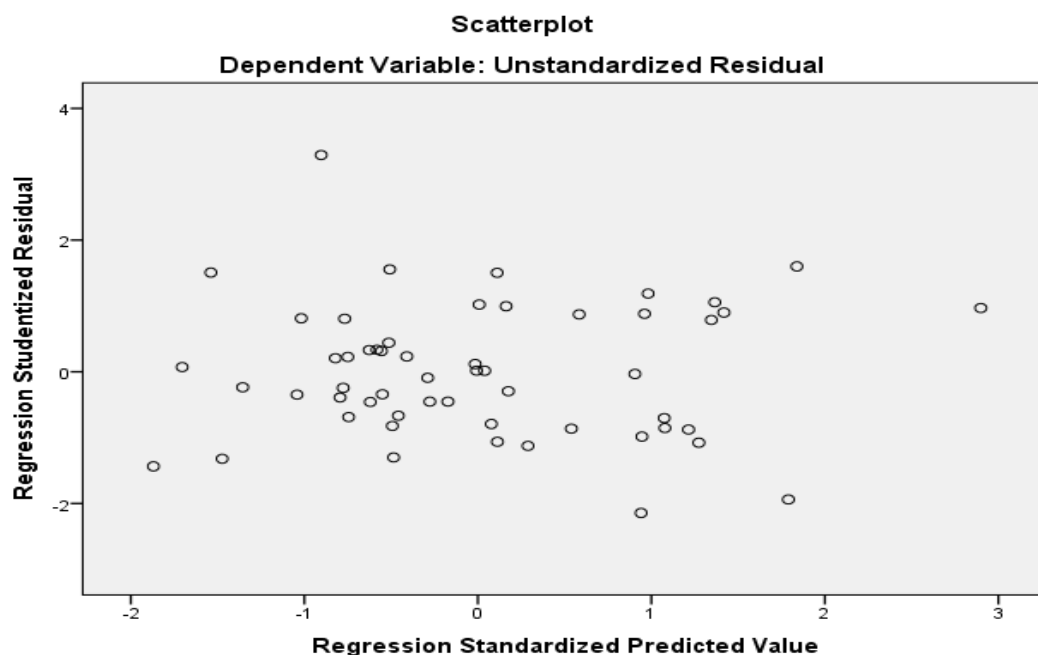
Sumber : Data Output SPSS 22

Untuk melihat terjadinya autokorelasi atau tidak dapat dilihat melalui pengujian *Durbin-Watson (DW)*. Oleh karena itu, berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.943 dengan jumlah variabel independen 5 ($k=5$) dan jumlah sampel $n = 56$ data. diketahui nilai $du = 1.7678$ dan nilai $dl = 1.3815$. Sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan $du < d < 4 - du$ yaitu $1.7678 (dU) < 1.943 (DW) < 2.2322 (4-dU)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan dari penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu X yaitu residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*, dan dimana sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi (Ghozali, 2016).



Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedasititas

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas maka dapat di simpulkan bahwa

tidak terjadi adanya masalah heterokedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak dipergunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal berdasarkan dari masukan variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pajak.

3. Analisis Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 memperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,318	,616		3,762	,000
Likuiditas	-,192	,029	-,791	-6,657	,000
Profitabilitas	-,324	,221	-,137	-1,467	,149
Risiko Bisnis	,036	,047	,037	,766	,447
Ukuran Perusahaan	-,034	,020	-,199	-1,685	,098
Pajak	-,196	,155	-,122	-1,262	,213

Sumber : Data Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi dari tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah :

$$Y = 2.318 - 0,192X_1 - 0,324X_2 + 0,036X_3 - 0,034X_4 - 0,196X_5 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diterangkan sebagai berikut :

- a. Konstanta (α) sebesar 2,318 bahwa likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pajak bernilai tetap atau konstan maka struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018 akan bernilai 2,318.
- b. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas yaitu sebesar -0,192 artinya jika terjadi peningkatan satu satuan pada variabel likuiditas dan variabel lain tetap, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0,192.
- c. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yaitu sebesar -0,324 artinya jika terjadi peningkatan satu satuan pada variabel profitabilitas dan variabel lain tetap, maka pada struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0,324.
- d. Nilai koefisien regresi variabel risiko bisnis yaitu sebesar 0,036 artinya jika terjadi peningkatan satu satuan pada variabel risiko bisnis dan variabel lain tetap, maka pada struktur modal akan mengalami peningkatann sebesar 0,036.
- e. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar -0,034 artinya jika terjadi peningkatan satu satuan pada variabel ukuran perusahaan dan variabel lain tetap, maka pada struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0,034.
- f. Nilai regresi koefisien variabel pajak yaitu sebesar -0,196 artinya jika terjadi peningkatan satu satuan pada variabel pajak dan variabel lain tetap, maka pada struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0,196.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen (Ghozali, 2016).

Hasil dari perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,021	5	1,204	13,840	,000 ^b
Residual	4,350	50	,087		
Total	10,371	55			

Sumber : Data Output SPSS 22

Dari hasil uji simultan (uji F) pada tabel diatas dapat diketahui F hitung sebesar 13,840 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya semua variabel independen (*likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pajak*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*struktur modal*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji parsial t merupakan uji hipotesis untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan

perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,762	,000
Likuiditas	-6,657	,000
Profitabilitas	-1,467	,149
Risiko Bisnis	,766	,447
Ukuran Perusahaan	-1,685	,098
Pajak	-1.262	,213

Dari tabel diatas, dapat kita pahami bahwa :

- 1) Hipotesis menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian pada likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ kesimpulannya adalah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.
- 2) Hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian pada profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,149 > 0,05$ kesimpulannya adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- 3) Hipotesis menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian pada risiko bisnis memiliki nilai signifikansi sebesar $0,447 > 0,05$ kesimpulannya adalah risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

- 4) Hipotesis menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian pada ukuran perusahaan nilai signifikansi sebesar $0,098 > 0,05$ kesimpulannya adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- 5) Hipotesis yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian pada pajak memiliki nilai signifikansi sebesar $0,213 > 0,05$ kesimpulannya adalah pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada umumnya uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen yang dapat untuk memperjelas variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.499	.28140

Sumber : Data Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,499. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen (likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pajak) sebesar 49,9% terhadap variabel dependen (struktur modal) sedangkan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat menginterpretasikan pembahasan dari penelitian ini :

1. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal (H_1)

Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) likuiditas terhadap struktur modal diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat menginterpretasikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka struktur modalnya akan menjadi rendah karena perusahaan dengan likuiditas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai dana internal yang berlimpah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan berdampak terhadap struktur modal.

Hal itu terjadi dikarenakan likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2015 sampai 2018 cukup tinggi sehingga manajemen tidak perlu melakukan adanya tindakan pemakaian pendaanan dari luar melainkan dengan memakai total aktiva yang tersedia untuk memenuhi struktur modal perusahaan.

Berdasarkan *pecking order theory*, hal itu dikarenakan perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan cenderung akan lebih memilih untuk menggunakan dana

internalnya terlebih dahulu dalam membiayai investasi sebelum menggunakan dana eksternal berupa hutang.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Primantara dan Dewi (2016) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviani dan Sudjarni (2018) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal (H₂)

Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) profitabilitas terhadap struktur modal diperoleh nilai sig. sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018 .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat menginterpretasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya, makin besar profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan maka akan menurunkan struktur modal perusahaan.

Berdasarkan *pecking order* theory, perusahaan yang memiliki profit tinggi maka akan memungkinkan untuk mencukupi ataupun mendanai keperluan dalam investasi yang dilakukannya yaitu dengan menggunakan sumber dana internal perusahaan yaitu berupa laba ditahan terlebih dulu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Raintung dkk (2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap struktur modal namun hasil dengan penelitian ini tidak sesuai dengan yang dibuktikan oleh Zuhro (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal (H_3)

Dari hasil pengujian uji statistik (uji parsial) risiko bisnis terhadap struktur modal diperoleh nilai sig. 0,447 lebih besar 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat menginterpretasikan bahwa resiko bisnis merupakan pinjaman yang berkaitan dengan hutang. Dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 resiko bisnisnya besar, artinya semakin besar resiko bisnis maka makin besar dalam penggunaan hutangnya sehingga mengakibatkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutangnya.

Kondisi ini sesuai teori agensi bahwa manajer cenderung tidak menyukai risiko (*risk aversion*) karena adanya ketidakpastian didalamnya dan adanya anggapan sifat manusia yang mementingkan dirinya sendiri (*self interest*) sehingga manajer cenderung lebih menggunakan hutang dalam pembiayaan atau mendanai perusahaan. Dalam perusahaan, risiko bisnis akan meningkat kalau menggunakan hutang yang tinggi karena akan menimbulkan adanya kemungkinan peningkatan risiko kebangkrutan.

Dengan begitu, perusahaan dengan risiko yang tinggi semestinya menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari adanya kemungkinan kebangkrutan.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Bhawa (2015) membuktikan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, namun hasil dengan penelitian ini tidak sesuai dengan yang dibuktikan oleh dilakukan oleh Lestari dan Ria (2017) menemukan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal (H₄)

Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) ukuran perusahaan terhadap struktur modal diperoleh nilai sig. sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat menginterpretasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya, Perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan teori agensi, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar biaya pengawasan yang dibutuhkan untuk mengelola struktur modal perusahaan. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan semakin besar yang modal yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga akan menurunkan struktur modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi, (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

5. Pengaruh pajak terhadap struktur modal

Dari hasil pengujian uji statistik t (uji parsial) pajak terhadap struktur modal diperoleh nilai sig. sebesar 0,213 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat menginterpretasikan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan tidak berani untuk mengambil risiko yang tinggi dalam menggunakan hutang yang terlalu besar dalam mendanai aktivitasnya guna memperoleh penghematan pajak dengan mempertimbangkan semakin tinggi biaya kebangkrutan yang harus

ditanggung perusahaan dibandingkan dengan penghematan pajak yang diperoleh. Selain itu dampak dari pinjaman dalam jumlah banyak akan menyebabkan turunnya likuiditas perusahaan yang akan menurunkan citra baik perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hazidah (2009) dan Aprilia (2013) bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap teruktur modal namun hasil dengan penelitian ini tidak sesuai dengan yang dibuktikan oleh Natalia (2008) bahwa pajak berpengaruh terhadap struktur modal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Likuiditas memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,149. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Risiko bisnis memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,447. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
4. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,098. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
5. Pajak memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,213. Hal tersebut menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap struktur

modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dan menjadi saran dari penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan untuk investor supaya dapat menggunakan variabel likuiditas sebagai acuan dasar dalam pengambilan keputusan secara tepat untuk berinvestasi dalam perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya supaya menambahkan variabel lain seperti struktur aktiva, kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya supaya menambahkan populasi maupun kriteria sampel yang akan digunakan agar hasil penelitian lebih luas dan akurat mengenai struktur modal.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan supaya melakukan penelitian pada objek lain atau yang berbeda sehingga dapat memperoleh hasil yang komprehensif dan dapat melihat bagai mana perbandingan pengaruh dari variabel penelitian pada objek berbeda.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dari penelitian ini hanya terdiri dari lima variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, risiko

bisnis, ukuran perusahaan dan pajak sedangkan masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi struktur modal seperti *leverage*, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.

2. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan 14 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu tahun 2015 sampai 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, H. I. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Emba* 726. Vol. 4, No. 2, 2016, hal : 726-737.
- Aisjah, S. (2012). *Strategi Diversifikasi Korporat, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*. Malang: UB Press.
- Alfi, A. N. 2019. 21 November. *Laba Mayora Indah Mengalami Penurunan*. Kompas. Online. Halaman 1-3: <https://kompas.com>. (21 November 2019).
- Ansofino. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika (Edisi 9)*. Yogyakarta: C.V Budi Utama.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Kencana.
- Aprilia. (2008). Pengaruh Risiko Bisnis dan Pajak Terhadap Struktur Modal Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Real Estate, Property and Building Contruction Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta*.
- Arini. (2013). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya*.
- Bararuallo, F. (2019). *Pengantar Bisnis (Prinsip, Konsep, Teori dan Strategi)*. Edisi 10. Jakarta: Alfabeta.
- Bhawa, I. B. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4, No.7, 2015: hal 1949-1966.

- Bursa Efek Indonesia (BEI), P.2018, 8 November. Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat. Online. Halaman 1 : <http://www.idx.co.id>. (8 November 2018)
- Devi, W. S. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*.Vol.7, No.1.
- Deviani, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 3, 2018, hal :1222-1254.
- Ester, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2018. *Skripsi. FEB. Universitas Pancasakti Tegal* .
- Eviani, A. D. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Devidend Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*.Vol. 11, No.2, 2015.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, G. (2009). *How To Be A Smarter Taxpayer* . Jakarta: Grasindo.
- Fitriani, L. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Galih. (2018). Pengaruh likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2010-2016. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 7, Tahun 2018.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiprajitno, P. (2019). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8, No. 3, hal : 1-12.
- Hanafi, A. H. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanafi, M. (2008). *Manajemen Keuangan (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardanto, S. S. (2006). *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored (Edisi 1)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hayati, S. (2017). *Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA) Untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Malang: Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Houston, B. E. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Irvan, T. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Asuransi (Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014). *JOM FISIP* Vol.3, No.2.
- Juliantika, M. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Realestate. *E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 3, No. 4, 2016, hal: 4161-4192.*
- Jusmansyah, M. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol. 8, No.1*, hlm : 1-20.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep & Implementasi. Cetakan Pertama*. Malang: UB Press.
- Kartika, M. D. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuditas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen. Vol. 4, No. 3, hal: 606-625.*
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 2*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group.
- Mamduh. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mandana, L. G. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada PT.PLN (Persero) Distribusi Bali Periode 2004-2011. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol. 4, No.7, 2015, hal :1798-1815.*
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan. Edisi 18*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

- Mardinawati. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 12 No. 3, 2011, hal: 1-10.
- Mardiyanto, H. (2018). *Inti Sari Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, F. (2007). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: Garsindo.
- Maryeta, B. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi & Perpajakan*. Vol. 3, No. 1, Malang: Unmer.
- Michael Ch. Raintung, S. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Emba*. Vol.6 No.1 Januari 2018, Hal.11-20.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberti.
- Nurbaiti, N. I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Management*. Vol.4, No.1, 2017,hal: 542.
- Nurlaela, R. W. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Firm Size dan Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kimia dan Farmasi. *Jurnal Ekonomi Paradigma*. Vol. 19 No. 02, 2018, hal : 113-122.
- Padma. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Pajak, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Fakultas*

Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 4, No. 3, 2013, hal: 686-688.

Prabansari, K. (2005). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen Edisi Khusus on Finance. 2005, Hal : 1-15.*

Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Keiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Prayogo, P. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.*

Primantara, D. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 5, 2016, hal : 2696-2726.*

Puspida, B. (2013). Pengaruh Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada PT. Pembangunan Jawa Bali. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol. 2, No. 2, 2013, hal : 1-12.*

Putra, D. E. (2014). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Industri Otomotif di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana , Hal: 1753-1766.*

Putri, P. R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 7, No. 2.*

Raintung, L. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Emba Vol.6 No.1 Januari 2018, Hal 11-20.*

- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan GPPE.
- Rukajat, A. (2016). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach) (Edisi 1)*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Dan Pajak Penghasilan Badan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *e-Jurnal Riset Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Malang. Malang*.
- Santhi, I. G. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Pajak, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol. 4, No. 3, 2015, hal :678-692*.
- Santoso, S. (2019). *Analisis SPSS Pada Statistika Parametrik*. Jakarta: PT Glex Media Indonesia.
- Saretta, I. R. 2019. 14 Januari. Pahami Likuiditas Aspek Terpenting Dalam Perusahaan. *Cermati.com*. Online. Halaman 1. <https://www-cermati-com>. (14 Januari 2019).
- Sari, M. H. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Jurnal Manajemen. Vol. 2, No. 3 Tahun 2013*.
- Sartono. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan BPFE.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restruktisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sawir, A. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan BPFE.

- Sawitri, L. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 5, 2015:1238-1251 , 1238-1251.
- Seftianne, H. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vo. 13, No.1, Tahun 2011*.
- Slamet, A. (2017). *Statistika Inferensial*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Soesono, S. A. (2019). *Manajemen Risiko, Krisis dan Bencana Untuk Industri Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Umum.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugeng, B. (2019). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: C.V. Budi Utama.
- Sugiyono. (2014). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi 4)*. Bandung: Alfabeta.
- Supramono, T. (2011). *Perpajakan Indonesia (Edisi Revisi 2011)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Susanti, A. S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 4, No. 9, 2015*.
- Trang, M. P. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA. Vol. 3, No. 1 Maret 2015, hal : 961-971*.

- Wahyuni, D. S. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI, Vol.7 .No. 1, 2017.*
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia (Edisi 10)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widayanti, A. T. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016, hal : 3761-3793.*
- Widodo, C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- Yusuf, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tangibilitas, Risiko Bisnis, Pajak, Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP.Vol.3, No.2, hal 251-263.*
- Zuhro, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5, No.5 Mei 2016.*

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018 YANG MENJADI POPULASI

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Akasha Wira Internasional Tbk.	ADES
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
3.	Budi Strach & Swetener Tbk.	BUDI
4.	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
5.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
6.	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
7.	Wahana Interfood Nusantara	COCO
8.	Diamond Food Indonesia	DMND
9.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
10.	Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
11.	Garuda Food Indonesia Tbk.	GOOD
12.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
13.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
14.	Era Mandiri Cemerlang	IKAN
15.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
16.	Mulia Boga Raya	KEJU
17.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
18.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
19.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI
20.	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
21.	Prasida Aneka Niaga Tbk.	PSDN
22.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI

23.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
24.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
25.	Siantar Top Tbk.	STTP
26.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Lampiran 2

PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN 2015-2018

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
7.	PT. Nipon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
8.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
9.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
10.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
11.	PT. Budi Starch Sweetner Tbk	BUDI
12.	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
13.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
14.	PT. Siantar Top Tbk	STTP

Lampiran 3

Data struktur modal setelah diolah

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	Multi Bintang Indonesia	MLBI	1.7409	1.6184	0.6156	0.6305
2.	Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA	1.3220	0.7186	0.5422	0.1969
3.	Mayora Indah	MYOR	1.1836	1.0626	1.0282	1.0593
4.	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	0.6208	0.5622	0.5845	0.5887
5.	Indofood Sukses Makmur	INDF	0.8838	0.8701	0.8808	0.9340
6.	Delta Djakarta	DLTA	0.2221	0.1832	0.1714	0.1864
7.	Nipon Indosari Corporindo	ROTI	1.2770	1.0237	0.6168	0.7705
8.	Sekar Laut	SKLT	1.4803	0.9187	1.0687	1.2029
9.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ	0.3097	0.2149	0.2324	0.1635
10	Sekar Bumi	SKBM	1.2218	1.7190	0.5862	0.7023
11	Akasha Wira Internasional	ADES	0.9893	0.9966	0.9863	0.8287
12	Budi Starch Sweetner	BUDI	1.9549	1.5166	1.4604	0.9511
13	Siantar Top	STTP	0.9028	0.9995	0.6916	0.5982
14	Sariguna Primatirta	CLEO	1.3829	0.8892	0.9120	0.9309

Sumber : Data olahan penulis

Lampiran 4

Data likuiditas setelah diolah

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	Multi Bintang Indonesia	MLBI	0.5842	0.6795	0.8257	0.7784
2.	Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA	1.5347	2.1893	2.2244	5.1130
3.	Mayora Indah	MYOR	2.3653	2.2502	2.3860	2.6546
4.	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	2.3260	2.4060	2.4283	1.9517
5.	Indofood Sukses Makmur	INDF	1.7053	1.5081	1.5227	1.0663
6.	Delta Djakarta	DLTA	6.4237	7.6039	8.6378	7.1983
7.	Nipon Indosari Corporindo	ROTI	2.0534	2.9623	2.2586	3.0002
8.	Sekar Laut	SKLT	1.1925	1.3153	1.2631	1.2244
9.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ	3.7455	4.8436	4.1919	4.3981
10.	Sekar Bumi	SKBM	1.1451	1.0407	1.6353	1.3833
11.	Akasha Wira Internasional	ADES	1.3860	1.6351	1.2015	1.3877
12.	Budi Starch Sweetner	BUDI	1.0008	1.0014	1.0074	1.0032
13.	Siantar Top	STTP	1.1897	1.6533	2.6409	1.8485
14.	Sariguna Primatirta	CLEO	0.6957	0.5861	1.2340	1.6400

Sumber : Data olahan penulis

Lampiran 5

Data profitabilitas setelah diolah

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	Multi Bintang Indonesia	MLBI	0.2365	0.4317	0.3766	0.2505
2.	Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA	0.0717	0.1751	0.0771	0.0964
3.	Mayora Indah	MYOR	0.1102	0.1102	0.1075	0.1093
4.	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	0.1001	0.1101	0.1256	0.1121
5.	Indofood Sukses Makmur	INDF	0.1444	0.0530	0.0641	0.0585
6.	Delta Djakarta	DLTA	0.0761	0.1907	0.2125	0.2087
7.	Nipon Indosari Corporindo	ROTI	0.2548	0.1000	0.0958	0.0297
8.	Sekar Laut	SKLT	0.0289	0.0638	0.0363	0.0361
9.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ	0.0428	0.1478	0.1674	0.1535
10.	Sekar Bumi	SKBM	0.1263	0.0525	0.0345	0.0233
11.	Akasha Wira Internasional	ADES	0.0203	0.0549	0.0508	0.0479
12.	Budi Starch Sweetner	BUDI	0.0521	0.0060	0.0132	0.0139
13.	Siantar Top	STTP	0.0149	0.0967	0.0745	0.0922
14.	Sariguna Primatirta	CLEO	0.9695	0.0139	0.0842	0.0759

Sumber : Data olahan penulis

Lampiran 6

Data risiko bisnis setelah diolah

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	Multi Bintang Indonesia	MLBI	1.9388	2.0087	0.5471	0.2388
2.	Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA	0.2181	0.0738	1.0716	0.0946
3.	Mayora Indah	MYOR	1.0583	0.3215	0.1032	0.1944
4.	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	2.9274	0.1346	0.2086	0.2663
5.	Indofood Sukses Makmur	INDF	1.8638	0.4442	0.9526	0.0124
6.	Delta Djakarta	DLTA	5.1295	0.0478	1.2487	0.4638
7.	Nipon Indosari Corporindo	ROTI	0.3676	0.0494	0.0363	0.0034
8.	Sekar Laut	SKLT	0.3379	0.0260	0.1097	0.0196
9.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ	0.5638	0.3929	0.0363	0.0034
10.	Sekar Bumi	SKBM	0.8309	1.0000	2.0260	1.0000
11.	Akasha Wira Internasional	ADES	0.0196	0.3220	0.5638	0.3929
12.	Budi Starch Sweetner	BUDI	-0.0440	0.1753	0.0983	0.1366
13.	Siantar Top	STTP	0.2928	-0.4912	0.0052	0.6459
14.	Sariguna Primatirta	CLEO	1.45700	0.2143	0.0049	0.1460

Sumber : Data olahan penulis

Lampiran 7

Data ukuran perusahaan setelah diolah

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	Multi Bintang Indonesia	MLBI	28.3734	28.4530	28.8867	29.2181
2.	Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA	28.0270	27.9859	27.9622	27.7871
3.	Mayora Indah	MYOR	30.0596	30.1900	30.3334	30.4984
4.	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	30.9105	30.9949	31.0848	31.1681
5.	Indofood Sukses Makmur	INDF	32.1510	32.0399	32.1077	32.2010
6.	Delta Djakarta	DLTA	20.7609	20.9037	21.0166	21.1443
7.	Nipon Indosari Corporindo	ROTI	18.6266	28.7025	29.1483	29.1112
8.	Sekar Laut	SKLT	26.6558	27.0658	27.1789	27.3397
9.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ	28.8951	29.0754	29.2963	27.3459
10.	Sekar Bumi	SKBM	27.3625	27.6327	28.1153	28.2028
11.	Akasha Wira Internasional	ADES	27.2051	27.3664	27.4569	27.5046
12.	Budi Starch Sweetner	BUDI	28.8816	28.7066	28.7092	28.8527
13.	Siantar Top	STTP	28.2831	28.4796	28.4822	26.2959
14.	Sariguna Primatirta	CLEO	26.5907	26.8616	27.2169	27.4494

Sumber : Data olahan penulis

Lampiran 8

Data pajak setelah diolah

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	Multi Bintang Indonesia	MLBI	0.0400	0.1768	0.1725	0.1427
2.	Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA	0.1592	0.1482	0.1042	0.0880
3.	Mayora Indah	MYOR	0.1807	0.1999	0.2046	0.2099
4.	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	0.1866	0.2078	0.2265	0.1915
5.	Indofood Sukses Makmur	INDF	0.3414	0.2777	0.2871	0.3797
6.	Delta Djakarta	DLTA	0.2947	0.2414	0.2112	0.2200
7.	Nipon Indosari Corporindo	ROTI	0.1812	0.1334	0.0546	0.0620
8.	Sekar Laut	SKLT	-0.1910	-0.2059	-0.2183	-0.2059
9.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ	0.1385	0.1596	0.2244	0.1653
10.	Sekar Bumi	SKBM	-0.2325	-1.3026	-0.4182	-0.3563
11.	Akasha Wira Internasional	ADES	0.1624	0.0849	0.1308	0.1123
12.	Budi Starch Sweetner	BUDI	0.0046	0.0793	0.1255	0.0531
13.	Siantar Top	STTP	0.1647	0.1737	0.1847	0.1410
14.	Sariguna Primatirta	CLEO	0.1047	0.4120	0.2802	0.8115

Sumber : Data olahan penulis

Lampiran 9

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762

46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 10

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen & Dependen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	56	.5842	8.6378	2.270157	1.7912885
Profitabilitas	56	.0060	.9695	.130780	.1836550
Risiko Bisnis	56	-.4912	5.1295	.541271	.8800559
Ukuran Perusahaan	56	20.7609	32.2010	28.220636	2.5199490
Pajak	56	-1.3026	.8115	.105464	.2706061
Struktur Modal	56	.1635	1.9549	.873325	.4342475
Valid N (listwise)	56				

Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.28124682
Most Extreme Differences	Absolute		.109
	Positive		.109
	Negative		-.087
Test Statistic			.109
Asymp. Sig. (2-tailed)			.092 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 12

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	,595	1,681
Profitabilitas	,959	1,043
Risiko Bisnis	,928	1,077
Ukuran Perusahaan	,604	1,657
Pajak	,894	1,119

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Lampiran 13

Hasil Uji Autokorelasi

Data Asli

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.581	.539	.2949742	1.556

a. Predictors: (Constant), Pajak, Risiko Bisnis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Data Transformasi

Model Summary^b

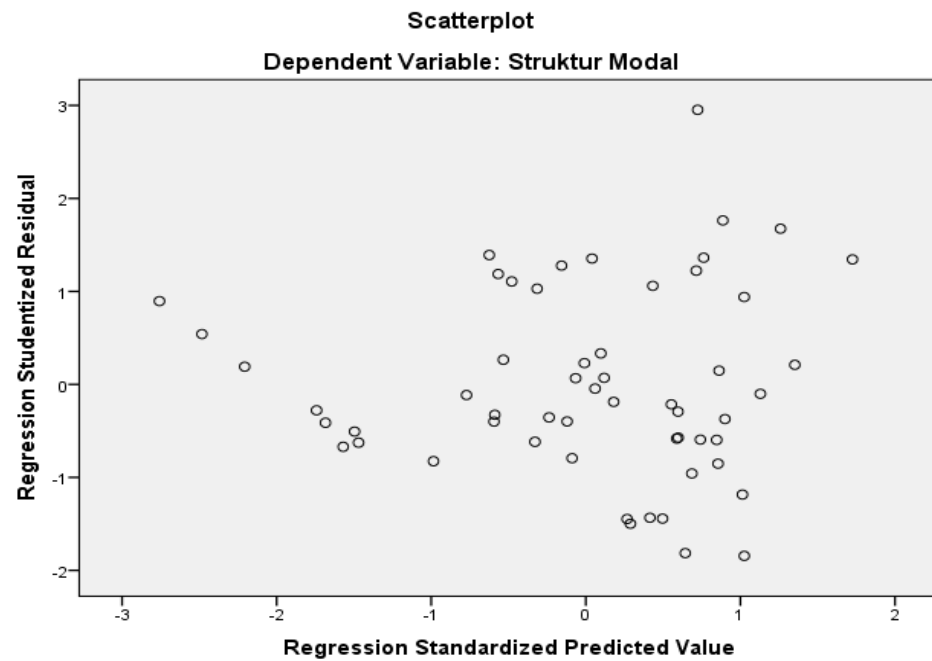
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.545	.499	.28140	1.943

a. Predictors: (Constant), Lag_X5, Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1, Lag_X4

b. Dependent Variable: Lag_Y

Lampiran 14

Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 15

Analisis Linier Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,599	,612		4,246	,000
Likuiditas	-,197	,028	-,814	-6,967	,000
Profitabilitas	-,447	,288	-,148	-1,553	,127
Risiko Bisnis	,092	,065	,130	1,418	,162
Ukuran Perusahaan	-,044	,020	-,257	-2,195	,033
Pajak	-,156	,156	-,097	-,997	,324

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Lampiran 16

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.021	5	1.204	13.840	.000 ^b
	Residual	4.350	50	.087		
	Total	10.371	55			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pajak, Risiko Bisnis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

Lampiran 17

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,762	,000
	Likuiditas	-6,657	,000
	Profitabilitas	-1,467	,149
	Risiko Bisnis	,766	,447
	Ukuran Perusahaan	-1,685	,098
	Pajak	-1,262	,213

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Lampiran 18

Uji Koefisien Regresi Secara Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.545	.499	.28140	1.943

a. Predictors: (Constant), Lag_X5, Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1, Lag_X4

b. Dependent Variable: Lag_Y

